Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan (JPKK)
Volume 5 Nomor 7 Bulan desember Tahun 2026
Journal homepage: https://itkesmu-sidrap.e-journal.id/JPKK/login
ISSN : 2776-7299

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN ORANG TUA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN BERGIZI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI KABUPATEN TOLITOLI

Analysis of Factors Associated with Parental Compliance in the Implementation of the Nutritious Feeding Program for Children with Special Needs at the State Special School (SLB Negeri) in Tolitoli Regenc

Sri Nur Alam[1], Wilda Rezki Pratiwi[2], Bdn. ST. Hasriani[3]

[1,2,3]Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, ITKES Muhammadiyah Sidrap

NIM: 202409307

ABSTRAK

Anak berkebutuhan khusus rentan mengalami masalah pemenuhan gizi akibat pola makan yang tidak seimbang, sehingga keberhasilan program pemberian makanan bergizi di sekolah sangat ditentukan oleh kesinambungan pelaksanaannya di rumah yang menjadi tanggung jawab orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan orang tua serta menganalisis hubungan antara pengetahuan orang tua, status gizi anak, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan orang tua dalam pelaksanaan program pemberian makanan bergizi pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Kabupaten Tolitoli. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional dan metode survei menggunakan kuesioner. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua siswa di SLB Negeri Tolitoli, dengan besar sampel 68 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi Spearman's rho. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik (69,1%) dan mendapat dukungan keluarga yang tinggi (54,4%). Status gizi anak mayoritas berada pada kategori baik (61,8%), meskipun masih terdapat 38,2% berstatus gizi kurang. Tingkat kepatuhan responden hampir seimbang antara kategori cukup patuh (50,0%) dan patuh (48,5%). Hasil uji Spearman's rho menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua dengan kepatuhan ($r = 0,109$; $p = 0,381$), terdapat hubungan yang bermakna dengan kekuatan sedang antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ($r = 0,436$; $p = 0,000$), sedangkan status gizi tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan kepatuhan ($r = -0,042$; $p = 0,733$). Dukungan keluarga terbukti berhubungan dengan kepatuhan orang tua dalam pelaksanaan program pemberian makanan bergizi, sedangkan pengetahuan orang tua dan status gizi anak belum terbukti berhubungan secara langsung dengan kepatuhan.

Kata Kunci: Kepatuhan orang tua, Pengetahuan, Dukungan keluarga, Status gizi, Anak berkebutuhan khusus

ABSTRACT

Children with special needs are at higher risk of nutritional problems due to unbalanced eating patterns, so the success of the school-based nutritious meal program largely depends on its continuation at home, which is the parents' responsibility. This study aimed to determine the level of parental compliance and to analyze the relationship between parental knowledge, children's nutritional status, and family support with parental compliance in implementing the nutritious meal program for children with special needs at SLB Negeri Tolitoli. This quantitative study used a cross-sectional design and a survey method with a questionnaire. The population consisted of all parents of students at SLB Negeri Tolitoli, with a sample of 68 respondents selected through simple random sampling. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis with Spearman's rho correlation test. The results showed that most respondents had good knowledge (69.1%) and received

high family support (54.4%). Most children had good nutritional status (61.8%), although 38.2% were undernourished. Parental compliance was almost evenly divided between the moderately compliant (50.0%) and compliant (48.5%) categories. Spearman's rho test results showed no significant relationship between parental knowledge and compliance (r = 0.109; p = 0.381), a significant moderate relationship between family support and compliance (r = 0.436; p = 0.000), while nutritional status showed no significant relationship with compliance (r = -0.042; p = 0.733). Family support was significantly related to parental compliance in implementing the nutritious meal program, while parental knowledge and children's nutritional status were not directly related to compliance.

Keywords: *Parental compliance, Knowledge, Family support, Nutritional status, Children with special needs*

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya memerlukan penanganan, pendidikan, dan pelayanan khusus agar dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya. Pemenuhan kebutuhan gizi merupakan aspek fundamental dalam pertumbuhan anak, terutama bagi ABK yang sering menghadapi tantangan unik dalam asupan gizi, seperti memilih-milih makanan (food selectivity), gangguan koordinasi motorik oral, intoleransi makanan, hingga masalah perilaku makan.

Berdasarkan data Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI (2022), jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia mencapai sekitar 2,2 juta jiwa (3,3% dari total populasi anak usia 5–19 tahun). Di Sulawesi Tengah, tercatat 2.288 anak berkebutuhan khusus usia sekolah pada tahun 2025, dan secara khusus di SLB Negeri Tolitoli terdapat 81 siswa pada tahun ajaran 2025/2026. Pemerintah telah mencanangkan program Makanan Bergizi Gratis (MBG) untuk mendukung status gizi anak sekolah. Namun, keberhasilan program pemberian makanan bergizi di sekolah sangat ditentukan oleh kesinambungan pelaksanaannya di rumah yang menjadi tanggung jawab utama orang tua. Dalam siklus pelayanan kesehatan dan gizi anak, bidan memiliki peran strategis sebagai tenaga kesehatan terdekat dengan keluarga untuk melakukan pemantauan pertumbuhan, penyuluhan gizi, serta pembinaan kesehatan anak berkebutuhan khusus. Kepatuhan orang tua dalam menerapkan aturan dan anjuran gizi menjadi kunci penting. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan orang tua dalam pelaksanaan program pemberian makanan bergizi pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Kabupaten Tolitoli

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di SLB Negeri Tolitoli pada bulan Juli sampai Agustus 2026. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua siswa di SLB Negeri

ISSN: 2776-7299

Tolitoli. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 68 responden yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*.

Instrumen Penelitian menggunakan kuesioner terstruktur dengan Skala Likert untuk mengukur variabel Pengetahuan Orang Tua, Dukungan Keluarga, dan Kepatuhan Orang Tua, serta lembar observasi/antropometri untuk mengukur Status Gizi anak (berdasarkan Z-Score BB/TB atau IMT/U standar WHO). Analisis data mencakup analisis univariat untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dan persentase, serta analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman's rho* untuk menguji hubungan antar variabel dengan tingkat signifikansi α = 0,05.

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data berhasil menjaring 68 responden orang tua siswa di SLB Negeri Kabupaten Tolitoli. Karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengolahan data, mayoritas responden berada pada kelompok usia 31–40 tahun (52,9%), berpendidikan SMA (45,6%) dan Sarjana (39,7%), tidak bekerja/ibu rumah tangga (70,6%), serta didominasi oleh perempuan (82,4%).

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden (n = 68)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur	20–30 tahun	9	13,2
	31–40 tahun	36	52,9
	41–50 tahun	23	33,8
Pendidikan	SD	5	7,4
	SMP	5	7,4
	SMA	31	45,6
	Sarjana	27	39,7
Pekerjaan	Tidak Bekerja / IRT	48	70,6
	Wiraswasta	13	19,1
	ASN	7	10,3
Jenis Kelamin	Perempuan	56	82,4
	Laki-laki	12	17,6

ISSN: 2776-7299

2. Analisis Univariat

Tingkat kepatuhan orang tua berada pada kategori cukup patuh sebesar 50,0% (34 orang) dan patuh sebesar 48,5% (33 orang). Sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan yang baik mengenai gizi (69,1%) dan menerima dukungan keluarga yang tinggi (54,4%). Sementara status gizi anak mayoritas dalam kategori baik (61,8%), dan 38,2% mengalami gizi kurang

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kepatuhan Orang Tua	Cukup Patuh	34	50,0
	Patuh	33	48,5
Pengetahuan Orang Tua	Kurang	1	1,5
	Cukup	19	27,9
	Baik	47	69,1
Dukungan Keluarga	Rendah	7	10,3
	Sedang	22	32,4
	Tinggi	37	54,4
Status Gizi Anak	Gizi Kurang	26	38,2
	Gizi Baik	42	61,8

3. Analisis Bivariat

Hasil uji korelasi *Spearman's rho* untuk menganalisis hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen (kepatuhan orang tua) disajikan pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Bivariat Korelasi Spearman's Rho terhadap Kepatuhan Orang Tua

Variabel Independen	Koefisien Korelasi (r)	p-value (Sig.)	Keterangan
Pengetahuan Orang Tua	0,109	0,381	Tidak Signifikan (p > 0,05)
Dukungan Keluarga	0,436**	0,000	Signifikan (p < 0,01)
Status Gizi Anak	-0,042	0,733	Tidak Signifikan (p > 0,05)

ISSN: 2776-7299

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Kepatuhan

Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan orang tua dengan kepatuhan (r = 0,109; p = 0,381). Secara teoritis, menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan tahap awal terbentuknya perilaku, namun perubahan dari sekadar tahu menjadi tindakan konsisten harus melalui proses disadari, dipahami, diyakini, hingga diterapkan. Selaras dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 2005), pengetahuan hanya merupakan faktor latar belakang, sedangkan tindakan patuh memerlukan sikap positif, norma subjektif, serta kontrol perilaku yang dirasakan. Pengetahuan yang dimiliki orang tua siswa SLB Negeri Tolitoli sebagian besar sudah baik (69,1%), namun pengetahuan tersebut belum otomatis terimplementasi dalam kepatuhan harian jika dihadapkan pada hambatan praktis pengasuhan ABK, seperti tekstur makanan dan perilaku menolak makanan.

2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan

Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan positif yang bermakna dengan kekuatan sedang antara dukungan keluarga dengan kepatuhan orang tua (r = 0,436; p = 0,000). Hal ini sesuai dengan teori Friedman (2013) bahwa dukungan keluarga (emosional, informasional, penilaian, dan instrumental) merupakan penentu utama terbentuknya perilaku kesehatan. Pengasuhan anak berkebutuhan khusus membutuhkan beban fisik dan psikologis yang tinggi; adanya bantuan nyata dari anggota keluarga lain (suami, nenek/kakek) memudahkan ibu/pengasuh utama untuk tetap konsisten dan patuh menyediakan makanan bergizi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak.

3. Hubungan Status GiziAnak dengan Kepatuhan

Hasil analisis menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara status gizi anak dengan kepatuhan orang tua (r = -0,042; p = 0,733). Menurut Soekirman (2012) dan Sediaoetama (2014), status gizi merupakan hasil akhir berjangka panjang yang dipengaruhi oleh banyak faktor multidimensional, termasuk asupan energi harian, riwayat infeksi, kondisi metabolisme bawaan disabilitas, hingga tingkat daya beli keluarga. Kepatuhan orang tua dalam jangka pendek belum tentu langsung merefleksikan perubahan status antropometri anak secara signifikan, terutama pada ABK yang memiliki penyulit medis/metabolisme.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan: Sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan gizi yang baik (69,1%) dan mendapat dukungan keluarga yang tinggi (54,4%). Tingkat kepatuhan

ISSN: 2776-7299

orang tua terbagi pada kategori cukup patuh (50,0%) dan patuh (48,5%). Dukungan keluarga terbukti memiliki hubungan positif yang bermakna dengan kepatuhan orang tua (p = 0,000; r = 0,436). Sebaliknya, pengetahuan orang tua (p = 0,381) dan status gizi anak (p = 0,733) tidak menunjukkan hubungan yang bermakna secara langsung dengan kepatuhan orang tua dalam pelaksanaan program pemberian makanan bergizi.

Saran:

1. **Bagi Keluarga:** Meningkatkan kerjasama dan bantuan praktis antar anggota keluarga untuk mendukung pengasuh utama dalam menyiapkan makanan sesuai spesifikasiABK.
2. **Bagi Bidan & Tenaga Kesehatan:** Memperkuat program pendampingan keluarga secara holistik (mengikutsertakan ayah/keluarga besar) serta memberikan edukasi pengolahan makanan berbasis bahan lokal yang ramah tekstur bagi ABK.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Meneliti variabel kualitatif dan faktor eksternal lain seperti tingkat pendapatan keluarga, variasi menu MBG, serta aksesibilitas bahan makanan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

Agustino, L. (2023). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior* (2nd ed.). Buckingham: Open University Press.

Almatsier, S. (2018). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Amini, M. N., Sriatmi, A., & Kartini, A. (2026). Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Program Makan Bergizi Gratis Di Sekolah Dasar Di Indonesia: Scoping Review. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10, 857–865.

Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Gizi Nasional. (2025). *Keputusan Kepala Badan Gizi Nasional Nomor 401.1 Tahun 2025 Tentang Petunjuk Teknis Tata Kelola Penyelenggaraan Program Makanan Bergizi Gratis Tahun Anggaran 2026*. Jakarta: BGN.

Direktorat Jenderal Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. (2023). *Pedoman Pelayanan Gizi bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktik*. Jakarta: EGC.

Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sediaoetama, A. D. (2014). *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi*. Jakarta: Dian Rakyat.

Soekirman. (2012). *Gizi dan Petunjuk Praktis Pemilihan Makanan Sehat*.

Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

.